

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Koperasi

a. Pengertian koperasi

Istilah koperasi berasal dari *co-operation*. *Co* dapat diartikan bersama dan *operation* dapat diartikan sebagai bekerjasama untuk mencapai tujuan. Kerjasama tersebut dilakukan oleh orang-orang yang mempunyai kepentingan dan tujuan yang sama. Menurut Undang-Undang Nomor 17 tahun 2012 “koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh orang perserorangan atau badan hukum koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama di bidang ekonomi, sosial, budaya sesuai nilai dan prinsip koperasi”.

Menurut Rudianto (2010:3) “koperasi adalah suatu perkumpulan yang didirikan oleh orang-orang yang memiliki kemampuan ekonomi terbatas, yang bertujuan untuk memperjuangkan peningkatan kesejahteraan ekonomi mereka”.

Definisi tersebut menjelaskan bahwa koperasi merupakan badan usaha atau organisasi bisnis yang dimiliki dan dioperasikan oleh orang perorangan demi kepentingan bersama. Koperasi didirikan, dimodali, dan diatur oleh

anggotanya dan bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup perekonomian atau kesejahteraan masyarakat.

b. Fungsi dan Peran Koperasi

Koperasi berfungsi sebagai sokoguru ekonomi yang menjamin kemakmuran, kemajuan rakyat, koperasi juga sebagai gerakan masyarakat. Menurut Sitio dan Tamba (2001:19) “tujuan koperasi yaitu untuk memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya”.

Menurut Hendar dan Kusnadi (2005:18) “fungsi dan peranan koperasi sebagai:

- 1) Alat untuk membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya,
- 2) Alat untuk mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat,
- 3) Alat untuk memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional, dan
- 4) Alat untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi”.

Berdasarkan fungsi dan peranan koperasi di atas dapat disimpulkan bahwa koperasi sebagai badan usaha yang ditujukan untuk kepentingan bersama. Kesejahteraan anggota koperasi harus didahulukan karena anggota koperasi adalah bagian terpenting yang menjadi penggerak koperasi. Koperasi sebagai lembaga keuangan yang cukup berperan dalam perkembangan perekonomian di Indonesia. Adanya koperasi diharapkan dapat menumbuh kembangkan taraf hidup masyarakat.

c. Prinsip Koperasi

Prinsip koperasi merupakan ketentuan pokok yang berlaku dalam koperasi yang dijadikan sebagai pedoman kerja koperasi. Menurut Sitio dan Tamba (2001:26) “prinsip-prinsip koperasi yang berlaku di Indonesia adalah sebagai berikut:

- 1) Keanggotaan bersifat sukarela dan terbuka
- 2) Pengelolaan dilakukan secara demokrasi
- 3) Pembagian SHU dilakukan secara adil sesuai dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota
- 4) Pemberian balas jasa yang terbatas terhadap modal
- 5) Kemandirian
- 6) Pendidikan perkoperasian
- 7) Kerjasama antar koperasi”.

Berdasarkan beberapa prinsip koperasi dapat disimpulkan bahwa sukarela berarti untuk menjadi anggota koperasi tidak ada paksaan dari pihak manapun. Terbuka berarti untuk menjadi anggota koperasi siapapun boleh menjadi anggota tanpa ada perbedaan. Demokrasi berarti dalam pengambilan keputusan dilakukan dengan bermusyawarah untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Pembagian sisa hasil usaha (SHU) berarti selisih antara penghasilan yang diterima anggota selama periode tertentu dengan biaya-biaya yang dikeluarkan, jadi dalam koperasi tidak menggunakan istilah laba atau keuntungan tetapi sisa hasil usaha (SHU). Kemandirian berarti mampu berdiri sendiri dan berani bertanggungjawab dalam pengambilan keputusan yang telah diambil. Pendidikan perkoperasian berarti untuk menjadi anggota koperasi harus didasari dengan pengetahuan yang memadai tentang koperasi. Kerjasama antar koperasi berarti menjalin hubungan dengan koperasi lain. Bekerjasama antar koperasi tentunya

banyak keuntungan yang diperoleh, misalnya kerjasama dalam promosi hasil produksi yang dihasilkan anggota, kerjasama dalam tukar menukar informasi bisnis, dan sebagainya.

d. Jenis Koperasi

Dahulu koperasi hanya menekankan pada simpan pinjam, dan kemudian koperasi mengalami perkembangan sangat pesat. Koperasi berkembang dengan menunjukkan beberapa jenis yang mampu dikelola oleh koperasi.

Menurut Rudianto (2010:5) “dilihat dari bidang usaha dan jenis anggotanya, koperasi dapat dikelompokkan kedalam empat jenis, yaitu koperasi simpan pinjam, koperasi konsumen, koperasi pemasaran, koperasi produsen”.

Beberapa jenis koperasi di atas dapat disimpulkan bahwa koperasi simpan pinjam ini bergerak dalam bidang penyimpanan dana dari anggota kemudian dipinjamkan kembali kepada anggota maupun non anggota. Koperasi simpan pinjam ini berfungsi sebagai penyalur antara anggota koperasi yang memerlukan uang pinjaman dengan anggota koperasi yang menyimpan uangnya dikoperasi. Koperasi konsumen merupakan koperasi yang melayani kebutuhan yang akan dipenuhi, seperti koperasi yang mengelola mini market dan sebagainya. Koperasi pemasaran dibentuk untuk membantu para anggota dalam memasarkan barang-barang yang mereka hasilkan. Jadi masing-masing anggota koperasi menghasilkan barang secara

individual dan pemasaran barang-barang tersebut dilakukan oleh koperasi. Koperasi produsen merupakan usaha yang bekerja sama dengan koperasi untuk menghasilkan dan memasarkan barang atau jasa. Kegiatan utama koperasi produsen ini menyediakan dan mengelola sarana produksi bersama.

Pemilahan koperasi tersebut didasarkan pada bidang usaha yang digeluti oleh koperasi. Suatu koperasi dapat dikelompokkan kedalam salah satu jenis tersebut. Tapi, banyak koperasi yang memiliki bidang usaha lebih dari satu jenis. Menurut Rudianto (2010:118) “koperasi serba usaha (KSU) adalah koperasi yang memiliki lebih dari satu bidang usaha”. Suatu koperasi dapat dianggap sebagai koperasi simpan pinjam sekaligus koperasi konsumen, atau dianggap sebagai koperasi pemasaran sekaligus koperasi simpan pinjam. Koperasi tersebut disebut sebagai koperasi serba usaha jika suatu koperasi memilih untuk memiliki lebih dari satu bidang usaha.

e. Anggaran Dasar/Anggaran Rumah Tangga Koperasi (AD/ART)

Anggaran dasar (AD) dan anggaran rumah tangga (ART) disusun oleh mereka yang akan mendirikan koperasi. Anggaran dasar (AD) dan anggaran rumah tangga (ART) merupakan ketentuan-ketentuan dan aturan-aturan yang telah dibuat oleh anggota koperasi untuk mencapai tujuan koperasi. Ketentuan dan aturan tersebut dibuat oleh anggota koperasi secara ringkas agar mudah dimengerti.

Menurut Sitio dan Tamba (2001:54) “Anggaran Dasar (AD) koperasi memuat ketentuan-ketentuan pokok yang merupakan dasar bagi tata kehidupan koperasi, dan harus disusun secara ringkas, singkat, jelas, dan mudah dimengerti oleh siapapun. Anggaran Rumah Tangga (ART) koperasi

memuat himpunan peraturan yang mengatur urusan rumah tangga sehari-hari, yang merupakan penjabaran lebih lanjut dari AD. Ketentuan pokok yang dimuat meliputi; organisasi, usaha, modal dan manajemen/pengelolaan”.

2. Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan suatu data keuangan yang dimiliki perusahaan. Laporan keuangan dalam perusahaan dapat mengetahui kinerja keuangan perusahaan. Laporan keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan karena laporan keuangan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan setiap perusahaan dalam pengambilan keputusan.

Menurut Pura (2013:86) “laporan keuangan merupakan media komunikasi dan pertanggungjawaban antara perusahaan dan pemiliknya atau pihak lain yang mempunyai hubungan dengan perusahaan tersebut”.

Menurut Jusup (2011:27) “laporan keuangan merupakan data keuangan yang disusun setahun sekali (tahunan), namun ada pula perusahaan yang menyusun laporan keuangan tiap kuartal, bahkan tiap bulan”.

Menurut Munawir (2007:2) “laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau data aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut”.

Menurut Prastowo (2011:3) “laporan keuangan merupakan obyek dari analisis terhadap laporan keuangan. Pemakai laporan keuangan meliputi para investor dan calon investor, kreditor (pemberi pinjaman), pemasok, kreditor usaha lainnya, pelanggan, pemerintah, pemerintah dan lembaga

lainnya, karyawan dan masyarakat, dan *shareholder* (para pemegang saham)”.
.

Beberapa definisi tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi (mencatat, menggolongkan dan mengelompokkan) untuk memberikan informasi kepada perusahaan. Laporan keuangan dilakukan setahun sekali atau sebulan sekali tergantung dari perusahaan.

b. Jenis Laporan Keuangan

Banyak orang beranggapan bahwa laporan keuangan hanya meliputi neraca dan laporan laba/rugi saja. Sebenarnya laporan keuangan itu ada 5, diantaranya neraca, laporan laba/rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

Menurut PSAK (Peraturan Standar Akuntansi Keuangan) No. 1 tahun 2012 dalam bukunya Martini, dkk (2012:57) ada lima jenis laporan keuangan, yaitu:

1) Neraca

Neraca merupakan laporan akuntansi yang menunjukkan posisi aset, liabilitas, dan ekuitas pada akhir suatu periode.

2) Laporan Laba/Rugi Komprehensif

Laporan laba/rugi komprehensif adalah laporan akuntansi yang menunjukkan kinerja operasional perusahaan selama satu periode, yaitu laba (rugi) netto saat pendapatan (beban) melebihi beban (pendapatan).

3) Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas menunjukkan detail perubahan yang terjadi, seperti setoran modal atau perubahan laba netto. Ekuitas dilaporkan sesuai dengan bentuk entitas.

4) Laporan Arus Kas

Laporan arus kas memperlihatkan sumber arus kas masuk dan penggunaan arus kas keluar perusahaan, yang terpusat pada tiga aktivitas utama perusahaan yaitu operasional, investasi dan pendanaan.

5) Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan merupakan pengungkapan, baik bersifat keuangan maupun non keuangan, dari akun-akun yang dilaporkan atau peristiwa yang dihadapi oleh peristiwa yang dapat mempengaruhi posisi dan kinerja keuangan perusahaan, sehingga sering kali ditekankan bahwa catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan”.

Kelima jenis laporan keuangan tersebut dapat disimpulkan, bahwa neraca adalah laporan tentang posisi keuangan perusahaan pada periode tertentu. Laporan laba/rugi komprehensif merupakan laporan keuangan yang berkaitan dengan pendapatan dan biaya selama periode tertentu. Laporan perubahan ekuitas menjelaskan perubahan modal dan perolehan laba. Laporan arus kas merupakan perputaran uang selama periode tertentu. Catatan atas laporan keuangan merupakan pencatatan dari setiap laporan keuangan.

3. Laporan Keuangan Koperasi

Laporan keuangan koperasi merupakan laporan pertanggungjawaban pengurus koperasi atas hasil usaha koperasi selama periode tertentu. Menurut Rudianto (2010:60) “laporan keuangan merupakan laporan pertanggungjawaban pengurus koperasi atas hasil usaha koperasi selama satu periode tertentu dan posisi keuangan koperasi pada akhir periode tersebut”.

Menurut Sitio dan Tamba (2001:107) “laporan keuangan koperasi merupakan bagian dari sistem laporan keuangan koperasi dan bagian dari laporan pertanggungjawaban pengurus tentang tata kehidupan koperasi. Laporan keuangan disampaikan pada rapat anggota tahunan (RAT). Pengguna utama dari laporan keuangan koperasi adalah para anggota koperasi, pejabat koperasi, calon anggota koperasi, bank, kreditur, dan

kantor pajak. Tujuan laporan keuangan koperasi adalah untuk menyediakan informasi yang berguna bagi pemakai utama dan pemakai lainnya”.

Berdasarkan beberapa penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan koperasi merupakan bagian dari pelaporan keuangan koperasi. Disamping itu, laporan keuangan koperasi juga merupakan bagian dari laporan pertanggungjawaban pengurus tentang tata kehidupan koperasi. Manajemen koperasi dititikberatkan pada pelaksanaan fungsi pertanggungjawaban pengurus koperasi. Pengurus bertanggungjawab dan melaporkan kegiatan hasil usaha koperasi pada Rapat Anggota Tahunan (RAT).

Laporan keuangan keuangan itu ada 5, yaitu neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan modal, dan catatan atas laporan keuangan. Menurut Sitio dan Tamba (2001:109) “laporan keuangan koperasi biasanya meliputi neraca/laporan posisi keuangan, laporan sisa hasil usaha, dan laporan arus kas”. Jadi, dalam laporan keuangan koperasi itu ada tiga yaitu neraca, laporan sisa hasil usaha dan laporan arus kas.

4. Penilaian Kinerja Keuangan

Pencapaian kinerja keuangan perusahaan yang baik dan kemampuan dalam mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan dalam beberapa periode tergantung pada banyaknya keputusan yang dibuat oleh manajemen. Setiap keputusan yang diambil akan memberikan dampak keuangan yang akan menyebabkan kondisi perusahaan menjadi lebih baik atau bahkan lebih buruk.

Menurut Wibowo (2009:4) “kinerja merupakan implementasi dari rencana yang telah disusun. Implementasi kerja dilakukan oleh sumberdaya manusia yang memiliki kemampuan kompetensi, motifasi dan kepentingan”. Menurut Darsono (2010:47) “kinerja keuangan adalah hasil kegiatan operasi perusahaan yang disajikan dalam bentuk angka-angka keuangan”.

Penilaian kinerja keuangan pada dasarnya merupakan penilaian data keuangan perusahaan yang merupakan gambaran aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam jangka waktu tertentu. Penilaian kinerja suatu unit organisasi perlu dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang telah dicapai dan untuk membuat perbaikan apabila diperlukan, dalam hal ini adalah pencapaian SHU.

5. Analisis Laporan Keuangan

a. Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Analisa laporan keuangan sangat penting bagi perusahaan untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan. Menurut Moeljadi (2006:43) “analisa keuangan merupakan suatu penilaian terhadap kinerja perusahaan pada waktu yang lalu dan prospek pada masa mendatang”.

Menurut Prastowo (2011:56) “analisa laporan keuangan merupakan suatu proses yang penuh pertimbangan dalam rangka membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu, dengan tujuan utama untuk menentukan estimasi dan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi dan kinerja perusahaan pada masa mendatang”.

Analisa laporan keuangan dapat mengevaluasi kondisi keuangan dimasa lalu dan memprediksi kondisi keuangan yang ada di perusahaan untuk tahun yang akan datang. Oleh karena itu, dalam menganalisa laporan dibutuhkan dua tahun atau lebih untuk membandingkan kondisi keuangan perusahaan. Seorang pemimpin perusahaan memerlukan analisis laporan keuangan untuk mengetahui sejauh mana kinerja keuangan yang ada diperusahaan tersebut.

b. Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang sangat penting bagi perusahaan untuk pengambilan keputusan. Laporan keuangan memerlukan analisis laporan keuangan untuk memprediksi apa yang akan terjadi di masa mendatang.

Menurut Prastowo (2011:57) “tujuan dari analisis laporan keuangan yaitu;

- 1) sebagai alat *screening* awal dalam memilih alternatif investasi atau merger
- 2) sebagai alat *forecasting* mengenai kondisi dan kinerja keuangan di masa datang
- 3) sebagai proses *diagnosis* terhadap masalah-masalah manajemen, operasi atau masalah lainnya
- 4) Sebagai alat *evaluation* terhadap manajemen.”

Beberapa tujuan di atas dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan diantaranya untuk melihat kemungkinan adanya masalah yang terjadi dan menilai prestasi manajemen dalam mengelola perusahaan. Analisis laporan keuangan juga untuk mengetahui situasi dan kondisi perusahaan. Namun dari semua tujuan tersebut, yang terpenting dari analisis

laporan keuangan adalah tujuannya untuk mengurangi ketergantungan para pengambil keputusan atau lebih hati-hati dalam pengambilan keputusan.

c. Metode dan Teknik Analisa Laporan Keuangan

Mengukur kinerja keuangan perusahaan sehat atau tidak, memerlukan sebuah metode dan teknik analisis laporan keuangan. Digunakan metode dan teknik analisis laporan keuangan agar dapat diketahui adanya perubahan yang ada dalam laporan keuangan bila diperbandingkan dengan laporan keuangan beberapa periode untuk perusahaan tertentu. Tujuan dari metode dan teknik analisis laporan keuangan adalah untuk menyederhanakan data sehingga mudah dimengerti.

Adapun metode dan teknik analisis laporan keuangan antara lain:

1) Metode Analisis Laporan Keuangan

Menurut Munawir (2007:36) terdapat dua metode analisa laporan keuangan, yaitu:

- a) Analisa Horisontal adalah analisis dengan mengadakan perbandingan laporan keuangan untuk beberapa periode atau beberapa saat, sehingga akan diketahui perkembangannya. Metode horisontal ini disebut juga sebagai metode analisa dinamis.
- b) Analisa Vertikal adalah apabila laporan keuangan yang dianalisa hanya meliputi satu periode atau satu saat saja, yaitu dengan memperbandingkan antara pos yang satu dengan pos lainnya dalam laporan keuangan tersebut, sehingga hanya akan diketahui keadaan keuangan atau hasil operasi pada saat itu saja. Analisa vertikal ini disebut juga sebagai metode yang statis karena kesimpulan yang dapat diperoleh hanya untuk periode itu saja tanpa mengetahui perkembangannya.

2) Teknik Analisis Laporan Keuangan

Menurut Munawir (2007:36) terdapat beberapa teknik analisis laporan keuangan, yaitu:

- a) Analisa perbandingan laporan keuangan adalah metode dan teknik analisa dengan cara membandingkan laporan keuangan untuk dua periode atau lebih.
- b) Trend atau tendensi posisi dan kemajuan keuangan perusahaan yang dinyatakan dalam presentase (*trend percentage analysis*) adalah suatu metode atau teknik analisa untuk mengetahui tendensi dari pada keadaan keuangannya, apakah menunjukkan tendensi tetap, naik atau turun.
- c) Laporan dengan prosentase perkomponen (*common size statement*) adalah suatu metode atau teknik analisa untuk mengetahui prosentasi investasi pada masing-masing aktiva terhadap total aktivanya.
- d) Analisa sumber dan penggunaan modal kerja adalah suatu analisa untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan modal kerja atau untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya modal kerja dalam periode tertentu.
- e) Analisa sumber dan pengguna kas (*cash flow statement analysis*) adalah suatu analisa untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya jumlah uang kas atau untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan uang kas selama periode tertentu.
- f) Analisa rasio adalah suatu metode analisa untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca dan laporan rugi laba secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.
- g) Analisa perubahan laba kotor (*gross profit analysis*) adalah suatu analisa untuk mengetahui sebab-sebab perubahan laba kotor suatu perusahaan dari periode ke periode yang lain atau perubahan laba kotor suatu periode dengan laba yang dibudgetkan untuk periode tersebut.
- h) Analisa break even adalah suatu analisa untuk menentukan tingkat penjualan yang harus dicapai oleh suatu perusahaan agar perusahaan tersebut tidak menderita kerugian, tetapi juga belum memperoleh keuntungan.

6. Analisis Rasio Keuangan

Seorang pemimpin perusahaan memerlukan analisa laporan keuangan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan dan mengevaluasi kinerja

keuangan perusahaan. Menganalisis kinerja keuangan dan hasil kerja perusahaan diperlukan analisis keuangan pada laporan keuangan suatu perusahaan. Analisis keuangan yang dimaksud yaitu analisis rasio keuangan.

Menurut Munawir (2007:64) “rasio menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan (*mathematical relationship*) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dan dengan menggunakan alat analisa berupa rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standart”.

Menurut Prastowo (2011:80) “rasio merupakan teknik analisis laporan keuangan yang paling banyak digunakan. Rasio ini merupakan alat analisis yang dapat memberikan jalan keluar dan menggambarkan simptom (gejala-gejala yang tampak) suatu keadaan”.

Menurut Moeljadi (2006:48) “analisis rasio yaitu membandingkan berbagai perkiraan dalam kategori berbeda, yakni perkiraan yang satu dan perkiraan lainnya, baik antara perkiraan dalam laporan rugi laba sendiri maupun antara neraca dan laporan rugi laba”. Jenis-jenis rasio diambil dalam buku ini, yaitu;

1) Rasio Likuiditas

Rasio yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban keuangannya dalam jangka waktu pendek atau segera harus dibayar. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas suatu perusahaan. Rasio likuiditas meliputi:

a) *Current Ratio* (CR)

Kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban keuangannya yang harus segera dibayar dengan menggunakan utang lancar.

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

b) *Quick Ratio* (QR)

Likuiditas perusahaan diukur dengan menggunakan unsur-unsur aktiva lancar yang likuid, dengan cara tidak mempertimbangkan yang kurang likuid, seperti persediaan.

$$QR = \frac{\text{Kas} + \text{Surat Berharga} + \text{Piutang}}{\text{Utang Lancar}}$$

c) *Cash Ratio* (CR)

Rasio likuiditas yang paling menjamin pembayaran utang jangka pendek sebab yang menjadi penjaminnya hanyalah surat berharga dan kas.

$$CR = \frac{\text{Kas} + \text{Surat Berharga}}{\text{Utang Lancar}}$$

2) Rasio Aktivitas

Rasio yang menunjukkan seberapa cepat unsur-unsur aktiva itu dikonversikan menjadi penjualan ataupun kas. Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam melakukan aktivitasnya.

a) *Account Receivable Ratio*

Ratio terdiri atas perputaran piutang atau *receivable turn over* (RTO) dan rata-rata pengumpulan piutang atau *average collection periode* (RPP). *Account receivable turn over* dapat mengetahui jumlah waktu yang diperlukan untuk mengumpulkan piutang selama satu tahun yang dapat dihitung dengan cara membagi penjualan dengan rata-rata piutang.

$$RTO = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Piutang Rata - Rata}}$$

$$RPP = \frac{365}{\text{Perputaran Piutang}}$$

b) *Inventory Ratio*

Rasio ini akan dihitung dengan kemampuan persediaan berputar selama satu tahun yang diukur dengan menggunakan *inventory turn over* (ITO) dan waktu rata-rata dari persediaan tertahan digudang yang diukur dengan *Average Age of Inventory* atau Lama Persediaan Mengendap (LPM).

$$ITO = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata - Rata Persediaan}}$$

$$LPM = \frac{365}{\text{Rata - Rata Persediaan}}$$

c) *Total Asset Turn Over (TATO)*

Rasio ini menunjukkan total aktiva untuk berputar selama satu tahun dan menghasilkan penjualan yang dapat dihitung dengan cara membagi penjualan bersih dengan rata-rata total aktiva.

$$\text{TATO} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva Rata - Rata}}$$

3) Rasio Leverage

Rasio ini digunakan untuk mengukur penjaminan utang dengan menggunakan total aktiva maupun modal sendiri. Rasio *leverage* ini akan diukur melalui rasio antar utang dan aktiva, rasio antara utang dan modal sendiri, serta rasio penjaminan beban bunga yang diukur melalui *time interest earned (coverage ratio)*.

a) *Debt Ratio (DR)*

Mengukur bagian aktiva yang didanai/dibiayai dengan menggunakan utang.

$$\text{DR} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}}$$

b) *Solvabilitas*

Kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajiban keuangan jika perusahaan itu dilikuidasi. Artinya, saat dilikuidasikan perusahaan harus

membayar seluruh utang-utangnya, baik jangka panjang maupun utang jangka pendek.

$$\text{Solvabilitas} = \frac{\text{Total Aktiva}}{\text{Total Utang}}$$

c) Debt to Equity Ratio (DER)

Menggambarkan kemampuan modal sendiri menjamin utang baik utang jangka pendek maupun utang jangka panjang. Maksudnya, bagian dari utang yang dapat dijamin dengan menggunakan modal sendiri.

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

d) Capital Structure (CS)

Kemampuan modal sendiri dalam menjamin utang jangka panjang atau membandingkan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri.

$$\text{CS} = \frac{\text{Utang Jangka Panjang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

e) Time Interest Earned Ratio atau Interest Coverage (IC)

Rasio ini menunjukkan kemampuan EBIT untuk membayar biaya bunga utang. EBIT yaitu laba sebelum dipotong bunga dan pajak.

$$\text{IC} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Biaya Bunga}}$$

4) Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan, baik menggunakan seluruh aktiva yang ada maupun menggunakan modal sendiri. Rasio profitabilitas ini meliputi:

a) *Gross Profit Margin (GPM)*

Kemampuan pendapatan dalam menghasilkan laba kotor.

$$\text{GPM} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Pendapatan Bersih}}$$

b) *Net Profit Margin (NPM)*

Kemampuan pendapatan dalam menghasilkan laba bersih (*Earnings After Tax, EAT*).

$$\text{NPM} = \frac{\text{EAT}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dapat digunakan sebagai gambaran dalam penelitian ini. Terdapat tiga penelitian terdahulu, yang pertama menurut Mathlabul Khair (2012) dari Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surabaya. Meneliti tentang analisis rasio keuangan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan Semen Gresik di

Bursa Efek Indonesia dalam 3 periode yaitu tahun 2009 sampai 2011. Rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio *leverage*, dan rasio *profitabilitas* yang digunakan peneliti pertama. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio *leverage*, dan rasio *profitabilitas* mengalami penurunan dari tahun ketahun.

Penelitian kedua menurut Estu Putri Rahayu Ningsih (2012) dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi Universitas Airlangga Surabaya. Meneliti tentang analisis rasio keuangan sebagai alat penilaian kinerja keuangan pada koperasi Primkopal Juanda Sidoarjo dalam 3 periode mulai tahun 2008 sampai 2010. Menggunakan rasio profitabilitas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, dan rasio likuiditas sebagai ukuran kinerja keuangan koperasi. Berdasarkan perhitungan rasio yang telah dilakukan, kinerja keuangan koperasi Primkopal Juanda secara umum sudah cukup baik, walaupun sempat mengalami penurunan kinerja yang terlihat pada beberapa rasio yang digunakan, namun penurunan tersebut tidak melewati batas yang telah ditetapkan oleh koperasi.

Penelitian ketiga menurut Mutmainnah (2013) dari Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen Universitas Jember. Meneliti tentang analisis kinerja keuangan koperasi serba usaha Putra Mandiri di Kabupaten Jember dalam 5 periode yaitu tahun 2008 sampai 2012. Peneliti menggunakan analisis Rasio menurut Keputusan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah No. 35.3/ Per/ M.KUKM/ X/ 2007, analisis *Trend* dan analisis *common size*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa rasio mengalami kenaikan dan

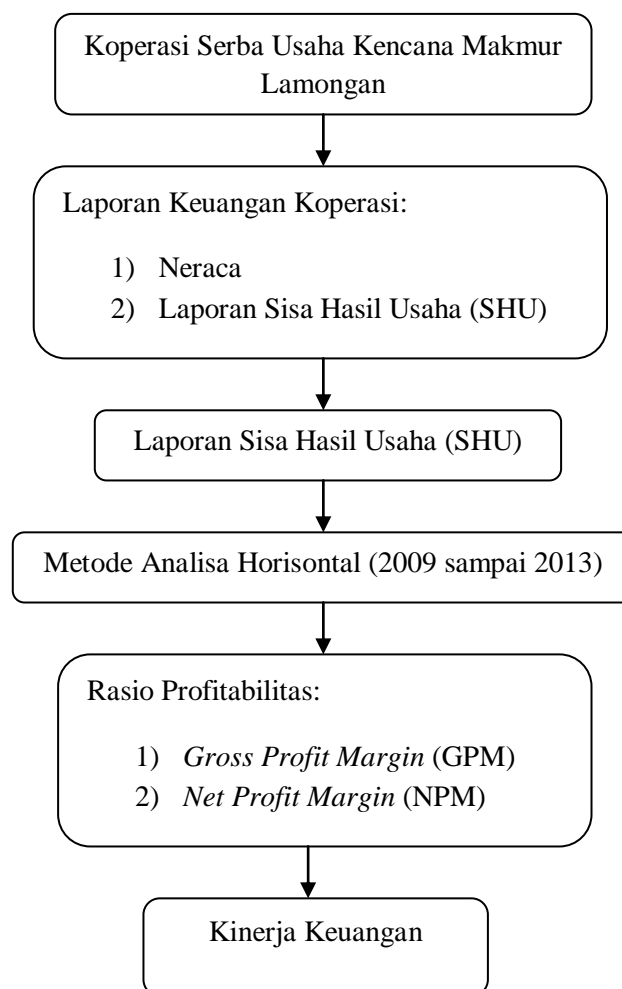
penurunan tiap tahunnya. Beberapa rasio yang mengalami kenaikan yaitu rasio modal sendiri terhadap total modal, rasio efisiensi dan rasio aktiva tetap terhadap total aset. Rasio yang mengalami penurunan yaitu rasio rentabilitas aset, rasio rentabilitas modal sendiri dan rasio kemandirian operasional pelayanan serta rasio likuiditas menunjukkan kenaikan dan penurunan. Analisis *trend* koperasi serba usaha Putra Mandiri di Kabupaten Jember mengalami dua kecenderungan yaitu *trend* naik dan *trend* turun. Sedangkan untuk analisis *common size* menunjukkan kenaikan dan penurunan pada tiap posnya, dan untuk hasil akhir yaitu pada sisa hasil usaha bersihnya cenderung mengalami penurunan.

Adapun perbedaan dari penelitian pertama, kedua, ketiga dan sekarang diantaranya adalah tempat penelitian yang dilakukan. Penelitian pertama pada perusahaan Semen Gresik di Bursa Efek Indonesia. Penelitian kedua pada koperasi Primkopal Juanda Sidoarjo. Penelitian ketiga pada koperasi serba usaha Putra Mandiri di Kabupaten Jember, dan penelitian sekarang pada koperasi serba usaha Kencana Makmur Lamongan. Topik penelitian, penelitian pertama menilai tingkat keberhasilan kinerja keuangan tiga periode yaitu tahun 2009 sampai 2011. Penelitian kedua menilai tingkat keberhasilan kinerja keuangan tiga periode yaitu tahun 2008 sampai 2010. Penelitian ketiga menilai kinerja keuangan koperasi dengan menggunakan analisis *trend* dan analisis *common size* dalam lima periode mulai tahun 2008 sampai 2012. Penelitian sekarang tentang pengukuran kinerja keuangan koperasi serba usaha kencana makmur lamongan melalui analisis rasio

profitabilitas dan menggunakan metode analisa horisontal yaitu selama lima periode tahun 2009 sampai 2013. Tujuan penelitian, penelitian pertama adalah untuk mengetahui analisis rasio keuangan untuk mengukur kinerja keuangan PT. Semen Gresik dari aspek finansialnya. Penelitian kedua bertujuan untuk menilai kinerja keuangan koperasi Primkopal Juanda. Penelitian ketiga bertujuan untuk menganalisis rasio menurut keputusan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah No. 35. 3 /Per/ M. KUKM/X/2007, analisis *trend* dan analisis *common size*. Penelitian sekarang bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan melalui analisis rasio profitabilitas pada koperasi serba usaha Kencana Makmur Lamongan. Permasalahan penelitian, penelitian pertama adalah bagaimana mengukur kinerja keuangan PT. Semen Gresik dengan menggunakan analisis rasio keuangan, penelitian kedua bagaimana analisis rasio keuangan dalam mengukur kinerja keuangan koperasi Primkopal Juanda Sidoarjo. Penelitian ketiga adalah bagaimana menganalisis rasio menurut keputusan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah No. 35. 3 /Per/ M. KUKM/X/2007, analisis *trend* dan analisis *common size*. Penelitian sekarang yaitu bagaimana mengukur kinerja keuangan pada koperasi serba usaha Kencana Makmur Lamongan dengan menggunakan analisis rasio profitabilitas. Pendekatan yang dilakukan, penelitian pertama dan kedua menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ketiga menggunakan penelitian deskriptif, dan penelitian sekarang menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kuantitatif.

Persamaan penelitian pertama, kedua, ketiga dan sekarang adalah sama-sama meneliti kinerja keuangan dengan menggunakan laporan keuangan sebagai bahan yang akan dianalisis.

C. Kerangka Konseptual



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

(Sumber : diolah peneliti 2014)